

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Menurut Slameto (2003: 2) belajar adalah suatu proses usaha dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Lebih lanjut Sukmadinata (2003: 177) menyatakan bahwa: Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah formal, disengaja, direncanakan dengan bimbingan guru serta pendidik lainnya. Apa yang hendaknya dicapai dan dikuasai siswa (tujuan belajar), bahan apa yang harus dipelajari (bahan ajar), bagaimana cara siswa mempelajarinya (metode pembelajaran), serta bagaimana cara mengetahui kemajuan belajar siswa (evaluasi), telah direncanakan dengan seksama dalam kurikulum sekolah. Kegiatan belajar yang dilaksanakan di sekolah benar-benar disengaja dan direncanakan.

Keberhasilan belajar seseorang diukur dari prestasi belajarnya. Prestasi belajar didefinisikan, seberapa jauh hasil yang sudah didapat siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam waktu tertentu. Menurut Sukmadinata (2005: 56), prestasi atau hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan

potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah, hasil belajar atau prestasi belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang telah ditempuhnya.

Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk diantaranya guru sebagai perencana dan pelaksana teknis. Salah satu tugas penting seorang guru yaitu meningkatkan kompetensi siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Aspek kognitif terdiri dari beberapa tingkatan, tingkatan prestasi belajar siswa yang tertinggi dari aspek kognitif ialah kreativitas. Munandar (2009: 38) menyatakan kreativitas merupakan kemampuan berpikir divergen atau pemikiran menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan, yang sama benarnya.

Kreativitas merupakan suatu tuntutan pendidikan dan kehidupan yang sangat penting pada saat ini. Kreativitas akan menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru dalam kehidupan. Individu dan organisasi yang kreatif akan selalu dibutuhkan oleh lingkungannya karena mereka akan mampu memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah dan mampu bertahan dalam kompetisi global yang dinamis dan ketat. Pada dasarnya setiap anak memiliki potensikreatif pada dirinya. Ciri individu yang kreatif diantaranya, memiliki rasa ingin tahu yang besar, senang

bertanya, memiliki daya imajinasi yang tinggi, senang akan hal-hal yang baru, dan berani mengambil resiko. Karya-karya kreatif ditandai dengan orisinalitas, memiliki nilai, dapat ditransformasikan, dan dapat dikondensasikan. Sikap kreatif dalam pembelajaran matematika ditunjukkan antara lain mempunyai cara penyelesaian masalah yang baik, dan dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan. Dengan menggunakan kreativitasnya siswa dapat menemukan atau membuat cara-cara belajar yang dinilai dapat mempermudah siswa tersebut dalam belajar.

Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa juga dapat ditentukan melalui dua faktor, yakni faktor dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Salah satu yang termasuk faktor internal yang menentukan prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar. Dengan motivasi yang tinggi, siswa akan memiliki semangat belajar yang tinggi pula, karena seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi dapat memotivasi dirinya sendiri untuk bisa mencapai sesuatu yang diharapkan sehingga dia tidak mudah berputus asa. Hal itu terjadi karena motivasi merupakan dorongan atau kekuatan dalam diri manusia karena adanya kebutuhan. Motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan

belajar dan yang memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar sehingga tujuan belajar yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai (Sardiman, 2007:71).

Motivasi mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar siswa, dan peran penting tersebut adalah dalam hal menumbuhkan gairah, rasa senang dan semangat dalam belajar (Sardiman, 2007:73). Motivasi siswa tidak sama kuatnya antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Motivasi tidak bersifat konstan dan cenderung berubah-ubah dan bahkan motivasi pada suatu keadaan bisa hilang pada diri siswa.

Informasi yang penulis peroleh dari guru mata pelajaran yang mengajar matematika di SMA Negeri 4 Kupang, bahwa motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran matematika sangat kurang. Hal ini terlihat ketika siswa mengikuti pelajaran banyak siswa yang tidak memperhatikan guru, kecendrungan pasif karena siswa tidak bertanya walaupun tidak mengerti, jarang mencatat materi pelajaran, mengobrol disaat pelajaran ataupun bercanda dengan teman sehingga masih banyak siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang rendah. Adapun masalah lain yang ditemukan guru mata pelajaran matematika yaitu: rendahnya kreativitas siswa dalam belajar matematika seperti: rendahnya kemampuan menyampaikan ide, gagasan, pertanyaan lain untuk solusi permasalahan yang ada, dan keberanian untuk menemukan solusi baru untuk berbagai permasalahan.

Berdasarkan situasi tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut mengapa siswa memiliki prestasi belajar yang rendah. Diperlukan penilaian kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalahnya, dan juga motivasi belajar siswa. Maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam penelitian dengan judul “*Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa Kelas XII MIA SMA Negeri 4 Kupang*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kreativitas terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XII MIA SMA Negeri 4 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XII MIA SMA Negeri 4 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018 ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XII MIA SMA Negeri 4 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XII MIA SMA Negeri 4 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XII MIA SMA Negeri 4 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XII MIA SMA Negeri 4 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018

D. Batasan Istilah

1. Belajar adalah proses pembentukan individu yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.
2. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi bagian yang amat penting, dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal.
3. Kreativitas belajar adalah kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan kemampuan formasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya.
4. Prestasi merupakan hasil usaha yang telah dicapai, melalui ketekunan yang dilakukan dan menghasilkan perubahan dalam mencapai hasil kerja dalam waktu tertentu.
5. Prestasi Belajar Matematika adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Prestasi yang dicapai oleh siswa merupakan gambaran hasil belajar setelah mengikut.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam rangka usaha peningkatan prestasi belajar siswa. Secara rinci manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi siswa, membantu siswa mengetahui kemampuan dirinya sehingga mampu menyelesaikan berbagai masalah dan sebagai bahan masukan dan informasi bagi siswa dalam upaya peningkatan proses prestasi belajar matematika siswa serta memberikan gambaran pengaruh antara prestasi belajar matematika, kreativitas, dan motivasi belajar.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan memperhatikan kreativitas siswa dan motivasi belajar siswa.
3. Bagi sekolah, dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran matematika di sekolah.